



## **Regenerasi Karang Taruna : Membentuk Generasi Muda Sebagai Ujung Tombak Kepemudaan dan Penghubung Antar Generasi**

**Nabila Rahma Izzati<sup>1</sup>, Septa Indra Puspikawati<sup>2</sup>, Halimah Shafira Ramadhani<sup>3</sup>,  
Henny Putrie Meyyanti<sup>4</sup>, Dinayu Putri Wyanet Zaneta<sup>5</sup>, Dita Salsabila Choiron<sup>6</sup>,  
Bukhori Muslim<sup>7</sup>, Dian Puspitasari<sup>8</sup>, Catur Ifda Januarti<sup>9</sup>, Yosia Dimas  
Wirayudha<sup>10</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup> Universitas Airlangga, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Nabila Rahma Izzati

**E-mail:** [nabila.rahma.izzati-2020@ffkm.unair.ac.id](mailto:nabila.rahma.izzati-2020@ffkm.unair.ac.id)

### **Abstrak**

*Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pengabdian masyarakat terkait regenerasi karang taruna di Desa Mojorayung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah ceramah interaktif, pendampingan teknis, dan permainan. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi berbeda. Hasil kegiatan ini adalah terpilihnya ketua umum, wakil ketua umum, sekretaris, bendahara, dan ketua setiap dusun. Selain itu, remaja di Desa Mojorayung juga saling mengenal satu sama lain. Karang taruna yang telah terbentuk diharapkan dapat terus berjalan, memiliki pembina, memiliki struktur organisasi yang jelas, dan memiliki identitas organisasi.*

**Kata kunci** - Karang Taruna, Regenerasi, Pemuda, Remaja

### **Abstract**

*This article aims to explain community service activities related to the regeneration of youth organizations in Mojorayung Village. The methods used in carrying out activities are interactive lectures, technical assistance, and games. The activity was carried out in two different sessions. The result of this activity is the election of the general chairperson, vice chairperson, secretary, treasurer, and head of each hamlet. In addition, teenagers in Mojorayung Village also know each other. Youth organizations that have been formed are expected to continue to run, have coaches, have a clear organizational structure, and have an organizational identity.*

**Keywords** - Youth Organization, Regeneration, Teenager, Adolescence

## PENDAHULUAN

Desa Mojoyayung merupakan salah satu desa di bagian wilayah Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, dengan jumlah penduduk setempat sebanyak 5.994 jiwa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa, salah satu masalah di Desa Mojoyayung adalah karang taruna yang sedang vakum. Keadaan ini diperparah oleh adanya pandemi COVID-19 dan digantikan oleh golongan-golongan tua yang kemudian menghilangkan citra dari karang taruna itu sendiri. Dengan tidak aktifnya perkumpulan remaja, tidak ada lagi wadah untuk mengembangkan diri dan menyatukan tujuan bersama dalam mendorong kemajuan desa Mojoyayung. Hal ini menyebabkan karang taruna Desa Mojoyayung tergantikan posisinya dengan karang werda. Oleh karena itu, remaja membutuhkan tokoh publik atau tokoh signifikan yang bisa memotivasi regenerasi karang taruna.

Pemuda merupakan suatu kelompok remaja yang menjadi generasi penerus yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan zaman yang ada. Semakin berkembangnya kehidupan akan menimbulkan banyak kebutuhan akan pelayanan umum untuk kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemuda diharapkan dapat menjadi kelompok yang dapat membantu masyarakat sekitar. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2007), remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan besar dalam fisik, kognitif, dan psikososial. Remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan dalam hal fisik atau biologis, kognitif, psikologis, spiritual, sosial, dan ekonomi. Perkembangan kognisi sosial mengarahkan remaja dari aturan sederhana menuju situasi sosial yang kompleks dalam pengambilan keputusan yang prososial (Eisenberg *et al. as cited in* Fuligni, 2018). Pemahaman remaja terkait hubungan interpersonal yang kompleks dapat meningkatkan kemampuan remaja untuk memberi dukungan kepada orang lain (Fuligni, 2018). Selain itu, keterlibatan remaja dalam komunitas sosial yang lebih luas dapat memenuhi kebutuhan alami remaja untuk mampu berkontribusi bagi sosial dan diri mereka sendiri (Fuligni, 2018), serta memunculkan perasaan bahwa mereka bermanfaat dan bernilai bagi suatu komunitas (Tyler & Blader *as cited in* Fuligni, 2018). Oleh karena itu, remaja perlu berada dalam suatu organisasi yang dapat memberikan banyak pengalaman sosial dan kesempatan untuk berkontribusi.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2015). Secara sederhana organisasi juga dapat diartikan sebagai suatu wadah dan atau sarana agar dapat mencapai berbagai macam tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dan berdasarkan juga pada komponen dalam organisasi itu sendiri, yang diantaranya adalah didalamnya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialisasi pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan berdasarkan pada kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Salah satu organisasi yang berada di tengah masyarakat adalah karang taruna. Menurut Permensos No. 25 tahun 2019, karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial dalam masyarakat yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (1-3), Bab VII mengenai Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat (1) masyarakat mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat (2) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat (3) peran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dari observasi lapangan yang telah dilakukan serta pemaparan urgensi yang telah disampaikan oleh perangkat desa, kelompok penulis memutuskan untuk melakukan regenerasi

organisasi kepemudaan karang taruna desa Mojorayung untuk menghidupkan kembali antusiasme dan kepedulian remaja pada masa depan Desa Mojorayung. Dengan adanya penggerak dan penyuaara, diharapkan kelompok remaja Desa Mojorayung dapat membuat struktur masyarakat akan kembali pulih.

## **METODE**

Metode dalam kegiatan Regenerasi Karang Taruna adalah ceramah interaktif, pendampingan teknis, dan permainan. Kegiatan dilakukan dengan 2 jadwal atau sesi yang berbeda untuk mempererat rasa kekeluargaan anggota karang taruna yang baru. Program pertama dilaksanakan dengan urutan; 1) Ceramah interaktif mengenai remaja dan pentingnya berorganisasi bagi remaja; 2) Menjelaskan mengenai karang taruna secara umum; 3) Menjelaskan struktur kepengurusan karang taruna; 4) Pendampingan pemilihan ketua umum Karang Taruna Desa Mojorayung dan setiap dusun; 5) Memberikan permainan yang dapat menjadi prasarana perkenalan antar remaja. Program kedua dilaksanakan dengan urutan; 1) Mendampingi pemilihan wakil ketua, sekretaris, dan bendahara; 2) Mengadakan kegiatan untuk meningkatkan hubungan emosional antar anggota karang taruna; 3) Membuat keputusan struktur kepengurusan untuk disampaikan ke pihak desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan regenerasi karang taruna diadakan oleh kelompok KKN-BBK 2 Desa Mojorayung, Madiun atas saran dan masukan dari Pemerintah Desa Mojorayung. Kegiatan tersebut dilakukan melihat karang taruna Desa Mojorayung yang telah lama pasif karena kurangnya partisipatif dari remaja desa setempat. Kegiatan regenerasi karang taruna merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia khususnya remaja desa setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dua kali sebagai berikut:

### 1) Program Pertama

Pada kegiatan pertama ini berisi pemaparan materi melalui ceramah interaktif yang membahas mengenai remaja dan pentingnya berorganisasi bagi remaja. Kegiatan berlangsung di Balai Desa Mojorayung. Pada kegiatan ini dihadiri oleh para remaja yang terdiri dari tiga dusun di Desa Mojorayung. Pemaparan materi lainnya, yaitu mengenai remaja dan pentingnya berorganisasi bagi remaja, pengertian karang taruna secara umum, dan pengenalan struktur kepengurusan karang taruna. Setelah sesi pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan proses pendampingan pemilihan ketua umum karang taruna. Pada proses ini, penulis bertugas sebagai fasilitator dan menawarkan pengajuan diri untuk menjadi ketua karang taruna. Salah satu remaja mengajukan diri menjadi ketua, lalu penulis membimbing proses *voting* dan mencapai kesepakatan bahwa remaja tersebut menjadi ketua umum karang taruna. Setelah proses pemilihan ketua umum selesai, kegiatan dilanjutkan dengan permainan yang melibatkan seluruh peserta yang hadir.

Pada sesi permainan, penulis mengadakan permainan dengan membagi peserta ke dalam tiga kelompok. Teknis dalam permainan tersebut adalah peserta yang hadir dibentuk dalam tiga kelompok acak yang tiap kelompoknya berisi 7-8 peserta. Peraturan permainan tersebut adalah menyebutkan nama diri dan asal dusun, serta nama dan asal dusun orang sebelumnya. Peserta yang tidak bisa mengingat isi perkenalan anggota sebelumnya akan mendapatkan hukuman berupa foto bersama peserta sebelumnya. Setelah sesi permainan selesai, rangkaian kegiatan pada agenda pertama ditutup dengan dokumentasi.



**Gambar 1.**

Foto Kegiatan Sosialisasi dan Regenerasi Karang Taruna Desa Mojoaryung

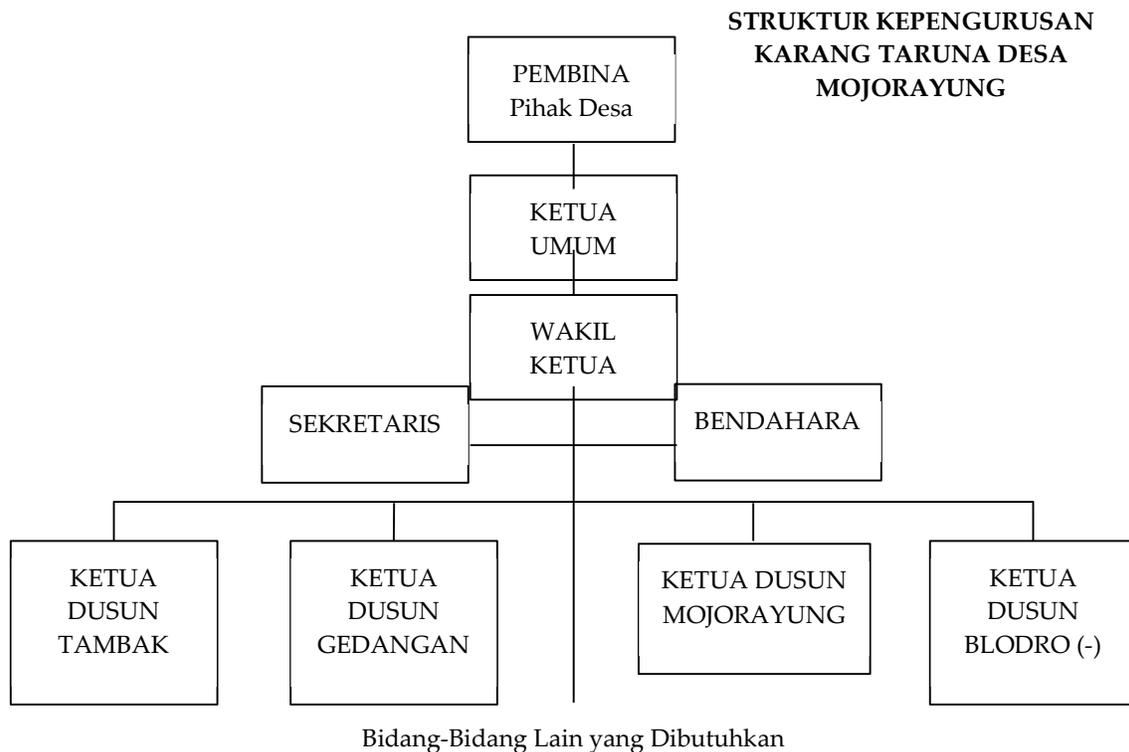
## 2) Program Kedua

Pada kegiatan kedua ini penulis mengadakan malam keakraban untuk karang taruna. Kegiatan malam keakraban sendiri merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan pertama. Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian, yaitu melengkapi susunan kepengurusan karang taruna, seperti wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Teknis kegiatan dilaksanakan dengan penulis berperan sebagai fasilitator dan membuka jalannya diskusi. Penulis mendengarkan aspirasi dari pihak pengurus desa, ketua umum karang taruna, dan seluruh peserta. Pihak desa mengusulkan untuk kepengurusan utama dijabat oleh remaja yang minimal sudah SMA, ketua umum mengajukan beberapa nama, dan peserta mengajukan wakil ketua adalah seorang laki-laki. Berdasarkan ketiga usulan tersebut, pemilihan dilakukan dengan musyawarah dan *voting*. Setelah terpilihnya wakil ketua, bendahara, dan sekretaris, penulis mengadakan permainan yang memantik keakraban peserta. Peraturan permainan tersebut adalah berputar mengelilingi kursi sesuai dengan irama lagu dan berebut kursi ketika lagu berhenti. Setelah sesi permainan selesai, rangkaian kegiatan pada agenda kedua ditutup dengan dokumentasi.



**Gambar 2.**

Foto Kegiatan Malam Keakraban Karang Taruna Desa Mojoaryung



**Gambar 3.**  
Struktur Kepengurusan Karang Taruna Desa Mojorayung

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKN BBK 2 Universitas Airlangga berupa pendampingan regenerasi karang taruna di Desa Mojorayung. Hasil yang diperoleh melalui program ini, yaitu : Remaja memiliki pemahaman terkait karang taruna dan pentingnya remaja terlibat dalam suatu organisasi, terpilihnya ketua umum dan ketua setiap dusun pada rangkaian kegiatan pertama, Terpilihnya wakil ketua, sekretaris, dan bendahara pada rangkaian kegiatan kedua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Mojorayung dan seluruh lapisan masyarakat Desa Mojorayung atas partisipasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fulgini, A. J. (2018) 'The Need to Contribute During Adolescence', *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), pp. 331–343. doi: 10.1177/1745691618805437.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2015) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Kemensos. (2019). Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. Jakarta. Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Napsiyah, S., Arcadia, R. F. B., Syafa'at, D. F., Puspita, F. P., Ardiansyah, M. N., & Amalia, R. R. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 4(2), 182-196.

Sanusi, A. R., Maftuh, B., & Malihah, E. (2020). Upaya pembentukan karakter kepemimpinan lintas budaya dalam membangun kemampuan resolusi konflik generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(1), 28-37.